

Analisis Kesulitan Membaca Teks Bahasa Inggris pada Siswa Kelas III di MI Tarbiyatus Sibyan Karangrejo Cluring Tahun Ajaran 2023/2024

Mufidah Yusroh¹, Yusiana Wulandari²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Ibrahimy
Genteng Banyuwangi

*Penulis Korespondensi: reeviedh@gmail.com

Abstract. *This study aims to analyze the difficulties experienced by third-grade students in reading English texts at MI Tarbiyatus Sibyan Karangrejo Cluring and to identify the factors causing these difficulties. This study employed a qualitative approach with a case study design. Data were collected through observation, interviews, and documentation. Data analysis was conducted descriptively through data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Data validity was examined using technique/method triangulation. The results showed that students experienced several difficulties in reading English texts, including limited ability to recognize vowel and consonant sounds, omitting letters when reading difficult vocabulary or words, reading haltingly or spelling words individually, and experiencing difficulties in Pronunciation. The factors causing these difficulties consisted of internal and external factors. Internal factors included students' lack of interest, difficulties in recognizing English letter sounds, difficulties in Pronunciation, and gadget use. Meanwhile, external factors included the family environment and social environment, particularly peers, which influenced students' reading abilities. These findings indicate that students need appropriate assistance and learning strategies to improve their English reading skills, particularly in letter recognition, vocabulary reading fluency, and Pronunciation.*

Keywords: *Case Study; Elementary Students; English Texts; Pronunciation; Reading Difficulties.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesulitan membaca teks Bahasa Inggris pada siswa kelas III MI Tarbiyatus Sibyan Karangrejo Cluring serta mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara deskriptif melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji menggunakan triangulasi teknik/metode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan membaca teks Bahasa Inggris yang dialami siswa meliputi kurangnya kemampuan mengenali bunyi huruf vokal dan konsonan, menghilangkan huruf ketika membaca kosakata atau kata yang sulit, membaca secara terbata-bata atau masih mengeja kata demi kata, serta kesulitan dalam pengucapan atau pelafalan (*Pronunciation*). Faktor penyebab kesulitan tersebut terdiri atas faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kurangnya minat siswa, kesulitan mengenali bunyi huruf Bahasa Inggris, kesulitan dalam *Pronunciation*, dan penggunaan *gadget*. Sementara itu, faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga dan lingkungan sosial, khususnya teman yang dapat memengaruhi kemampuan membaca siswa.

Kata Kunci: Kesulitan Membaca; Siswa Sekolah Dasar; Teks Bahasa Inggris; Studi Kasus; *Pronunciation*.

1. PENDAHULUAN

Salah satu kemampuan yang harus dimiliki peserta didik dalam proses pendidikan adalah kemampuan membaca. Sedangkan keberhasilan dalam belajar membaca sebagian ditunjang oleh minat baca. Membaca adalah kemampuan awal yang harus dikuasai oleh peserta didik di sekolah dasar, karena melalui proses membaca peserta didik dapat belajar tentang berbagai bidang. Kemampuan membaca secara langsung berkaitan dengan seluruh proses kegiatan belajar peserta didik dan keberhasilan belajar peserta didik dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar di sekolah sangat ditentukan oleh kemampuan membaca. Peserta didik dikategorikan siap membaca ketika mampu mengidentifikasi atau memahami makna kata apa yang disebut orang lain, meskipun peserta didik belum mampu menyebut huruf dari nama benda

tersebut (Wahidin, 2015:14).

Mata pelajaran Bahasa Inggris merupakan salah satu mata pelajaran muatan lokal. Muatan lokal merupakan mata pelajaran yang memuat aspek-aspek dan potensi lokal seperti kearifan lokal dan unsur budaya lainnya. Meski bukan kategori sebagai mata pelajaran utama di Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah, pada proses pembelajaran tetap mengedepankan proses pembelajaran yang menyenangkan sehingga peserta didik tertarik dalam pembelajaran (Kaltsum, 2017:19). Sedangkan mata pelajaran bahasa Inggris memainkan peran yang sangat penting, karena Bahasa Inggris digunakan sebagai bahasa resmi internasional sebagai bahasa pengantar di bidang bisnis, pendidikan, media massa, dan hiburan (Reddy, 2016:181). Kesadaran akan pentingnya Bahasa Inggris mendorong banyak orang Indonesia untuk mempelajari Bahasa Inggris. Bahkan beberapa sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah memutuskan adanya pelajaran Bahasa Inggris bagi siswanya (Wijayanti, 2021:15). Jadi mata pelajaran bahasa Inggris merupakan salah satu mata pelajaran muatan lokal, karena bahasa Inggris memainkan peran yang sangat penting dan digunakan sebagai bahasa resmi internasional.

Bahasa Inggris adalah salah satu bahasa yang digunakan secara internasional, sehingga bahasa Inggris dijadikan sebagai kompetensi dasar yang penting bagi orang-orang yang ingin berwawasan dan perpengetahuan luas. Bahasa Inggris merupakan bahasa yang sangat komplisit karena mempelajari empat komponen yaitu mendengarkan (*listening*), membaca (*reading*), menulis (*writing*) dan berbicara (*speking*). Serta memiliki tiga kemampuan tambahan yaitu *gremmer* (tata bahasa), *vocabulary* (kosa kata) dan *pronautation* (pengucapan). Semua komponen tersebut sangatlah berperang penting dalam pembelajaran bahasa Inggris. Tetapi pada kenyataannya saat ini masih kurang yang memahami atau mengetahui penggunaan bahasa Inggris dengan tepat. Ini artinya dalam pembelajaran bahasa Inggris memiliki berbagai kesulitan dalam pembelajarannya.

Bahasa Inggris merupakan salah satu pelajaran yang diajarkan pada peserta didik mulai tingkat dasar hingga perguruan tinggi. Pemerintah Indonesia mulai memperkenalkan Bahasa Inggris sedini mungkin pada peserta didik di Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI) melalui kurikulum 1994 (Khairuzzaman, 2016). Pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah pada saat ini tidak ada muatan bahasa asing dalam mata pelajaran wajib, melainkan sebagai mata pelajaran lokal yang ditetapkan oleh pemangku kepentingan (Keputusan Mendikbud No 060/U/1993). Meskipun demikian Bahasa Inggris tetap diajarkan pada Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah sebagai upaya memberi bekal untuk persiapan sekolah menengah dengan adanya pertimbangan Bahasa Inggris ini sangat penting dikuasai

oleh murid.

Dalam proses mempelajari Bahasa Inggris sebagai bahasa asing di Indonesia sampai sekarang masih tetap menjadi masalah bagi pelajar di Indonesia. Sebagian besar menganggap Bahasa Inggris itu sulit. Anggapan bahwa pelajaran Bahasa Inggris itu sulit menjadikan sebagian pelajar merasa enggan untuk belajar Bahasa Inggris (Gunawan, 2021:15). Kemampuan Bahasa Inggris sangat penting bagi siswa, namun masih banyak siswa yang kesulitan dalam membaca teks Bahasa Inggris, hal ini terjadi karena kurangnya pemahaman dalam kosa kata, kurangnya strategi dalam pembelajaran serta kurang menariknya membaca teks Bahasa Inggris bagi siswa (Fajr, 2019:3).

Pembelajaran Bahasa Inggris jauh lebih sulit dari Bahasa Indonesia. Bahasa Inggris merupakan bahasa asing, selain itu pemahaman tentang arti dari Bahasa Inggris itu sendiri siswa juga harus mampu melafalkan kata-kata dalam Bahasa Inggris sesuai dengan pelafalan Bahasa Inggris. Kerumitan inilah yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam membaca teks Bahasa Inggris. Dalam pembelajaran Bahasa Inggris ada 4 ketrampilan berbahasa Inggris yaitu: *speaking, writing, listening dan reading* salah satu yang menjadi fokus pada permasalahan ini adalah skill dalam reading (Gusti, 2021:66).

Belajar membaca bahasa Inggris perlu dipelajari secara menyeluruh karena siswa memiliki pengalaman yang berbeda dalam belajar membaca. Banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca. Siswa mengalami kesulitan dalam membaca teks dan pemahamannya dengan baik. Pemahaman berarti bahwa siswa harus memahami semua aspek teks. Menurut Hasanah, (2022:292) mengatakan bahwa “Kesulitan belajar atau membaca dapat diartikan dengan suatu kondisi dimana peserta didik tidak mampu untuk mengikuti kegiatan pembelajaran”. Kesulitan belajar berfokus pada keterlambatan perkembangan psikologis yang dimana mencakup pemahaman. Kesulitan belajar merupakan kondisi keterlambatan yang beragam bentuk, seperti kesulitan mendengarkan, membaca, menulis, berhitung, bercakap, dan menalar. Jadi kesulitan membaca merupakan suatu kondisi dimana peserta didik tidak mampu mengikuti kegiatan pembelajaran.

Reading (membaca) adalah suatu proses yang dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak dicapai oleh penulis melalui media kata atau bahasa tulis. Menurut Kustanti, (2016:86) berdasarkan praktiknya proses belajar mengajar peserta didik dihadapkan dengan berbagai kesulitan-kesulitan salah satunya yaitu pemahaman reading text, dari kesulitan-kesulitan berdampak pada reading text yang sulit dicapai makna sebenarnya dari sebuah bacaan (*reading*). Kesulitan atau permasalahan yang dialami dalam membaca pembelajaran Bahasa Inggris mengalami kesulitan ide satu kalimat dengan kalimat

lainnya (Huliatunisa dkk, 2022:426). Teks sendiri merupakan merupakan esensi wujud bahasa yang artinya, teks direalisasikan atau diwujudkan dalam bentuk wacana dan lebih bersifat konseptual. Ketika menyusun teks untuk tujuan tertentu, berarti kita melakukan pemilihan bentuk dan struktur teks yang akan digunakan agar pesan yang diinginkan dapat tersampaikan secara tepat. Pemilihan struktur teks oleh penutur untuk mencapai tujuan ditentukan oleh konteks situasi yang dihadapi. Tindakan komunikasi yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu diwujudkan dalam bentuk yang konkrit berupa teks. Jadi dapat disimpulkan bahwa teks merupakan media atau cara untuk mengungkapkan sebuah peristiwa secara komutatif, dan teks direalisasikan dalam bentuk wacana yang lebih bersifat konseptual.

Kesulitan membaca terjadi karena adanya beberapa faktor. Salah satu faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca pada Bahasa Inggris adalah pengajar Bahasa Inggris yang tidak terlatih dengan baik, peserta didik yang kurang memiliki latar belakang berbahasa Inggris, peserta didik yang kurang percaya diri menggunakan bahasa Inggris karena khawatir melakukan kesalahan dan perasaan malu. Selain itu terdapat juga komponen yang ditekankan dalam membaca bahasa Inggris yaitu: pelafalan, struktur, kosakata, kelancaran dan pemahaman (Huliatunisa dkk, 2022:428). Oleh karena itu belajar sangat penting karena melalui belajar seorang dapat menguasai ilmu pengetahuan. Demikian halnya dengan usaha untuk belajar, kesulitan dari belajar siswa, itupun jika sungguh-sungguh diupayakan pemecahan makna akan datang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas III faktor yang mempengaruhi siswa kelas III dalam kesulitan membaca teks Bahasa Inggris di MI Tarbiyatus Sibyan Karangrejo Cluring adalah kurangnya minat siswa dalam belajar membaca teks bahasa Inggris, dalam membaca teks bahasa Inggris mereka kesulitan dalam mengenal bunyi huruf dalam bahasa Inggris, kesulitan dalam pengucapan/pelafalan (*Pronunciation*) sehingga dalam membaca teks bahasa Inggris mereka terlihat masih mengeja dan terbata-bata, dan seringkali menghilangkan huruf ketika membaca kosakata (*Vocabulary*) pada kata yang sulit. Belajar Bahasa Inggris terlihat sangat membosankan, serta jam mata pelajaran Bahasa Inggris yang singkat sehingga kurang mengoptimalkan pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah. Menurut hasil wawancara yang peneliti lakukan guru menyatakan bahwa siswa memiliki kesulitan saat dihadapkan dengan pembelajaran Bahasa Inggris untuk membaca, sehingga nilai yang didapatkan siswa masih kurang optimal.

2. KAJIAN PUSTAKA

Membaca

Membaca adalah kemampuan yang harus diperlukan untuk memahami dan menguasai isi bacaan. Apabila seseorang tidak memiliki kemampuan membaca, ia akan menemui banyak kesulitan dalam membaca isinya. Menurut Widasari (2017:11) "Membaca adalah pemahaman tentang pikiran atau gagasan tertulis dan lisan dalam bahan bacaan dimana pemahaman adalah produk bacaan yang terukur, bukan tindakan fisik yang hanya duduk selama beberapa jam di dalam kelas". Jadi dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan pemahaman tentang pikiran maupun gagasan tertulis dan lisan dalam bahan bacaan.

Analisis Kesulitan Membaca

Menurut Syihab (2000:170) Membaca merupakan perintah paling berharga yang dapat diberikan kepada umat manusia, karena membaca dan merupakan jalan yang mengantarkan manusia mencapai derajat kemanusiaan yang sempurna. Membaca adalah kegiatan melisankan kata-kata atau paparan tertulis. Pendapat ini didasarkan pada kenyataan bahwa banyak orang yang membaca itu menyuarakan kata-kata yang terdapat pada bacaan. Selain itu ada juga beberapa ahli yang menyatakan bahwa membaca itu selain mengucapkan atau menyuarakan kata-kata juga memahami setiap kata. Definisi tersebut juga didasarkan pada kenyataan bahwa pada waktu membaca, sang pembaca selain menyuarakan kata-kata, juga harus memahami arti setiap kata, sehingga dapat memahami secara keseluruhan.

Pada dasarnya membaca adalah usaha mengolah bahan bacaan yang berupa tulisan, yang berisi pesan penulis, sehingga untuk dapat mengolah bahan tadi, diperlukan sejumlah pengetahuan dan pengalaman tentang materi yang sesuai dengan bahan bacaan. Semakin banyak dan sering membaca, maka semakin kaya pula ia akan pengetahuan dan pengalaman.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus yang bertujuan untuk menganalisis kesulitan membaca teks Bahasa Inggris serta faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan tersebut pada siswa kelas III MI Tarbiyatus Sibyan Karangrejo Cluring. Penelitian dilaksanakan pada semester genap bulan Juni 2024 dengan subjek penelitian terdiri atas satu guru kelas III dan 10 siswa kelas III. Sumber data yang digunakan meliputi data primer yang diperoleh secara langsung dari guru dan siswa serta data sekunder berupa dokumen sekolah, daftar nama atau absensi siswa, buku, dan jurnal yang relevan. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara semiterstruktur, dan dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis secara interaktif dengan mengacu pada konsep

Miles dan Huberman melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Keabsahan data diuji menggunakan triangulasi teknik atau metode dengan membandingkan informasi yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dari sumber data yang relevan.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kesulitan Membaca Teks Bahasa Inggris Pada Siswa Kelas III di MI Tarbiyatus Sibyan Karangrejo Cluring

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di MI Tarbiyatus Sibyan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terkait kesulitan membaca teks bahasa Inggris pada mata pelajaran bahasa Inggris kelas III dapat dikatakan cukup baik karena sebagian siswa bisa membaca teks bahasa Inggris, akan tetapi ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca teks bahasa Inggris.

Menurut Udhiyanasari. (dalam Sulistiono 2021:115) "mengemukakan bahwa kesulitan membaca adalah suatu sindrom kesulitan dalam mempelajari komponen-komponen kata dan kalimat dalam belajar segala sesuatu yang berkenaan menggunakan waktu, arah, dan masa". Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kesulitan membaca adalah gangguan yang dialami peserta didik yang ditimbulkan karena ketidakmampuan peserta didik ketika membaca. Adapun kesulitan yang dialami siswa ketika membaca teks bahasa Inggris yaitu:

Kurang mengenal bunyi huruf dalam bahasa Inggris

Didalam proses pembelajaran di MI Tarbiyatus Sibyan masih ada siswa yang dalam membaca masih mengalami kesulitan yaitu salah satunya dalam mengenal bunyi huruf dalam bahasa Inggris, peneliti melihat pada saat melakukan observasi dengan memberikan teks bacaan disaat peneliti menyuruh siswa satu persatu untuk membaca huruf alphabet siswa bisa membacanya, namun ketika peneliti menyuruh siswa membaca huruf dalam bahasa Inggris mereka masih terlihat kesusahan dan bingung, apalagi disaat peneliti sudah memisahkan huruf vokal dan konsonan siswa mengalami kesulitan dalam pengucapannya, tetapi mereka sudah bisa membedakan yang mana huruf vokal dan yang mana huruf konsonan. Berdasarkan hasil observasi dari teks bacaan yang peneliti berikan kepada 10 siswa ME, RF, DN, RG, HN, KV, HG, DH, FR dan MV menunjukkan siswa sudah mengenal huruf dan juga sudah bisa membedakan huruf vokal dan konsonan. Namun dari observasi tersebut ada beberapa siswa yang kurang jelas dalam pelafalan huruf baik huruf vokal maupun konsonan. Dari 10 siswa terdapat 5 siswa yang kesulitan dalam mengenal bunyi huruf dalam bahasa Inggris, yaitu siswa DN, RF, KV, FR dan HG jadi mereka masih kesulitan dalam mengenal bunyi huruf bahasa

Inggris.

Berdasarkan hasil temuan yang berasal dari tes membaca teks bahasa Inggris yang peneliti berikan, wawancara dan observasi maka tidak ada perbedaan dimana dalam wawancara guru didapatkan bahwa siswa sudah mengenal huruf dan membedakan huruf vokal dan konsonan, tetapi masih kesulitan dalam mengenal bunyi huruf dalam bahasa Inggris. Dan dalam proses observasi dan tes membaca bahasa Inggris kepada siswa, peneliti juga melihat hal yang sama apa yang guru jelaskan ketika peneliti melakukan wawancara yaitu, siswa sudah bisa mengenal huruf dan bisa membedakan huruf vokal dan konsonan, tetapi siswa masih kesulitan dalam mengenal bunyi huruf dalam bahasa Inggris.

Kesulitan dalam mengenal huruf dapat dipengaruhi oleh memori jangka pendek yang dimiliki. Hal ini sesuai dengan pendapat Wulansari dan Yosef (2014:56) yang mengatakan bahwa memori jangka pendek berguna dalam mengingat rangkaian huruf dan bunyi huruf. Demikian juga dalam proses mengeja kata dapat berkaitan dengan memori visual untuk mengenal bentuk-bentuk huruf dan memori auditif untuk mengenal bunyi-bunyi huruf. Jadi dalam hal ini gangguan persepsi visual dapat menyebabkan anak kesulitan membedakan huruf-huruf yang bentuknya hamper sama dan akibat dari kesulitan tersebut anak juga sulit untuk membedakan nama-nama huruf.

Menghilangkan huruf ketika membaca kosakata (vocabulary) atau kata yang sulit

Beberapa siswa kelas III MI Tarbiyatus Sibyan ketika membaca teks bahasa Inggris mereka menghilangkan huruf pada kata yang sulit, karena mereka tidak tahu bagaimana bunyi huruf tersebut jadi mereka kesulitan ketika membaca sehingga mereka menghilangkan huruf yang tidak bisa. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan kepada siswa ME, RF, DN, RG, HN, KV, HG, DH, FR dan MV menunjukkan bahwa masih ada siswa yang menghilangkan huruf pada saat membaca teks bahasa Inggris yang terlihat sulit atau siswa yang terlihat berhenti membaca pada huruf/kata yang sulit. Penyebabnya yaitu karena siswa jarang mendengarkan pengucapan bahasa Inggris dengan baik. Siswa juga kadang bingung saat melihat bentuk kalimat pada kata bahasa Inggris, itu yang membuat siswa kurang dalam mengenal huruf/kata sehingga ketika membaca mereka sering menghilangkan beberapa huruf.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru bahasa Inggris kelas III di MI Tarbiyatus Sibyan Karangrejo Cluring, mengenai penyebab siswa menghilangkan huruf dalam membaca kosakata bahasa Inggris, yaitu karena siswa jarang mendengarkan pengucapan bahasa Inggris dengan baik. Siswa juga bingung saat melihat bentuk kalimat pada kata bahasa Inggris, jadi itu yang membuat siswa kurang dalam mengenal huruf/kata sehingga ketika membaca mereka sering menghilangkan beberapa huruf.

Berdasarkan hasil temuan yang berasal dari tes membaca teks bahasa Inggris, wawancara dan observasi. Terdapat 4 siswa dari 10 siswa yang menghilangkan huruf ketika membaca teks bahasa Inggris, yaitu siswa DN, RF, KV, dan HG. Penyebabnya karena siswa kurang teliti atau siswa menemukan kata baru sehingga membuat siswa bingung ketika sedang membaca dan adanya kekurangan dalam mengenal bunyi huruf serta bentuk kata atau kalimat.

Sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Abdurrahman (2009:93) “mengatakan bahwa penghilangan kata atau huruf sering dilakukan oleh anak berkesulitan belajar membaca karena adanya kekurangan dalam mengenal huruf, bunyi bahasa (fonik) dan bentuk kalimat. Jadi dalam membaca, penghilangan huruf ini bisa disebabkan karena anak kurang dalam mengenal huruf serta bunyi bahasa, sehingga menyebabkan anak kesulitan untuk membaca dengan benar.

Membaca kata demi kata atau mengeja

Dalam membaca teks bahasa Inggris beberapa siswa kelas III MI Tarbiyatus Sibyan juga masih belum lancar dan terlihat lambat dalam membaca teks bahasa Inggris, sehingga mereka dalam membaca masih terlihat mengeja dan terbata-bata, hal ini disebabkan karena siswa kurang tahu bagaimana pengucapan/pelafalan bunyi huruf alphabet yang benar dalam bahasa Inggris. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan kepada siswa kelas III menunjukkan bahwa masih ada siswa yang dalam membaca masih mengeja. Hal ini karena siswa kurang memahami makna kata, siswa belum lancar dalam membaca dan siswa mengeja ketika membaca teks bahasa Inggris. Dari 10 siswa kelas III yaitu siswa ME, RF, DN, RG, HN, KV, HG, DH, FR dan MV terdapat 6 siswa yang masih mengeja dalam membaca teks bahasa Inggris yaitu siswa DN, RF, HG, KV, HN dan FR siswa tersebut masih kesulitan dalam membaca teks bahasa Inggris, sehingga dalam membaca mereka masih kelihatan mengeja pada sebagian kata yang menurutnya sulit.

Setelah penulis melakukan wawancara dengan guru bahasa Inggris kelas III di MI Tarbiyatus Sibyan Karangrejo Cluring yang bertujuan untuk mengetahui penyebab kesulitan siswa dalam membaca kata demi kata atau mengeja, yaitu seperti kurang dalam memahami makna dari sebuah kata pada teks bahasa Inggris. Penyebab dari kesulitan tersebut yaitu siswa yang jarang menggunakan kosakata yang sudah diajarkan oleh guru sehingga membuat siswa kesulitan atau tidak mengerti makna/arti dari sebuah kata yang terdapat pada teks bahasa Inggris, biasanya mereka akan tau makna kosakata tersebut ketika ada gambarnya.

Penulis juga melakukan wawancara kepada guru bahasa Inggris kelas III untuk menanyakan tentang penyebab siswa mengeja saat membaca teks bahasa Inggris. Guru bahasa Inggris mengatakan bahwa ada sebagian siswa yang ketika membaca masih mengeja, jadi

sebagian lainnya sudah mulai lancar tetapi harus diawali guru terlebih dahulu, harus diberi contoh, kalau membaca sendiri mereka belum bisa.

Berdasarkan hasil temuan yang berasal dari tes membaca teks bahasa Inggris, wawancara dan observasi. Maka dapat penulis simpulkan bahwa siswa kesulitan dalam membaca teks bahasa Inggris jadi ketika membaca masih ada yang mengeja hal ini disebabkan karena siswa kurang tahu bagaimana pelafalan/pengucapan bunyi huruf yang benar dalam bahasa Inggris, siswa jarang menggunakan kosakata yang sudah diajarkan guru sebelumnya sehingga membuat mereka lupa bagaimana bunyi pelafalan yang benar, serta mereka juga masih kurang dalam memahami makna kata.

Sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Suprani (2018:33) mengatakan bahwa “guru sering kali dihadapi pada anak yang mengalami kesulitan membaca khususnya di kelas rendah. Kesulitan-kesulitan tersebut antara lain: kurang mengenal huruf, membaca kata demi kata, pemparafase yang salah, miskin pelafalan, penghilangan pengulangan, kesulitan konsonan, serta kesulitan vocal. Jadi dapat penulis simpulkan bahwa dalam membaca guru seringkali dihadapkan pada anak yang mengalami kesulitan dalam membaca, dan seringkali dialami oleh kelas rendah, kesulitan tersebut salah satunya yaitu siswa dalam membaca masih terbata-bata dan seringkali mengeja.

Siswa kesulitan dalam Pronunciation (pengucapan/pelafalan)

Dalam membaca teks bahasa Inggris beberapa siswa kelas III MI Tarbiyatus Sibyan masih kesulitan dalam pelafalan/pengucapan kata, ketika membaca peserta didik sering kali mengalami kesulitan dalam membaca kata yang susah untuk dilafalkan. Kebanyakan mereka dalam membaca kosakata bahasa Inggris masih sesuai dengan tulisannya bukan pelafalannya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan kepada siswa kelas III yaitu siswa ME, RF, DN, RG, HN, KV, HG, DH, FR dan MV menunjukkan bahwa masih ada siswa yang kesulitan dalam pelafalan/pengucapan pada saat membaca teks bahasa Inggris. Penyebabnya yaitu karena siswa jarang mendengarkan pengucapan bahasa Inggris dengan baik. Siswa juga kadang bingung saat melihat bentuk kalimat pada kata bahasa Inggris, itu yang membuat siswa kurang dalam mengenal huruf/kata sehingga ketika membaca mereka sering bingung bagaimana bunyi pelafalan/pengucapan yang benar. Kesulitan yang siswa alami membuat kata-kata tersebut kehilangan bunyi suara yang benar yang membuat arti kata tersebut berubah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahasa Inggris kelas III dan siswa kelas III dapat penulis simpulkan bahwa penyebab siswa kesulitan dalam pelafalan/pengucapan yaitu siswa tidak terbiasa, merasa susah untuk melafalkan, takut kalau salah bacanya, dan kurang latihan membaca. Hal ini dipengaruhi oleh faktor kebiasaan menurut Rahayuni (2020:84) yaitu

kebiasaan adalah perilaku yang sudah berulang-ulang dilakukan, sehingga menjadi otomatis, artinya berlangsung tanpa dipikirkan lagi, tanpa dikomando oleh otak. Dariketidak biasaan itu, munculah perasaan susah ketika melafalkan bahasa Inggris. Jadi perasaan susah ini ialah karena perbedaan system bunyi antara bahasa Indonesia dan bahasa Inggris sehingga siswa masih merasa kesulitan atau susah dalam melafalkan bunyi-bunyi pada teks bahasa Inggris. Dari 10 siswa kelas III terdapat 7 siswa yang masih kesulitan dalam pengucapan/pelafalan bahasa Inggris yaitu siswa DN, RF, HG, KV, RG, DH dan FR. Jadi mereka masih kesulitan dalam pelafalan/pengucapan bunyi bahasa Inggris yang benar.

Faktor-faktor yang Menyebabkan Kesulitan Membaca Teks Bahasa Inggris pada Siswa Kelas III MI Tarbiyatus Sibyan Karangrejo Cluring

Berdasarkan penelitian yang dilakukan telah didapatkan data mengenai kesulitan membaca teks bahasa Inggris kelas III di MI Tarbiyatus Sibyan Karangrejo Cluring. Rendahnya minat membaca siswa disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Temuan tersebut sesuai dengan pendapat Prasetyono (2008:29) yang mengemukakan bahwa rendahnya minat membaca pada siswa disebabkan oleh beberapa faktor seperti faktor internal dan faktor eksternal siswa. Faktor internal adalah faktor penyebab rendahnya minat membaca siswa yang berasal dari dalam diri siswa. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor penyebab rendahnya minat membaca siswa yang berasal dari luar diri siswa.

Faktor Internal

Berdasarkan hasil penelitian yaitu dengan wawancara dan observasi, faktor internal penyebab kesulitan pada siswa kelas III MI Tarbiyatus Sibyan kesulitan dalam membaca teks bahasa Inggris yaitu rendahnya minat dalam belajar membaca teks bahasa Inggris, jadi kurangnya kemampuan membaca siswa dan kurangnya kebiasaan membaca siswa. Jadi mereka kesulitan dalam mengenal bunyi huruf dalam bahasa Inggris, kesulitan dalam pronouncition (pengucapan/pelafalan), dan juga disebabkan oleh *gadget* sehingga siswa lalai dan mengakibatkan siswa malas dalam belajar membaca.

Perkembangan aspek bahasa pada anak kelas 3 SD/MI yaitu usia 8-9 tahun. Perkembangan bahasa menurut Taufiqurrahman (2019:32), dapat dilakukan dengan enam aspek yaitu kosakata, sintaksis, fonem, fonologi, dan morfologi. Jadi perkembangan bahasa anak SD/MI tidak hanya dinilai dari kemampuan membaca atau menulis saja, tetapi juga mencakup kemampuan berkomunikasi serta memahami dan mengekspresikan perasaan. Pada usia kelas 3 SD/MI, umumnya anak akan menunjukkan perkembangan bahasa seperti berikut:

- a. Mulai memperkaya kosakata melalui tulisan/bacaan, tapi terkadang salah menyebut kata yang belum pernah ia dengar sebelumnya.

- b. Mulai bisa bermain kata dan bisa memahami plesetan, teka-teki, dan humor.
- c. Bisa berbicara dengan jelas serta menyesuaikan volume suara dengan situasi.
- d. Bisa merangkum cerita.
- e. Bisa menganalisis kata, seperti kata dasar dan imbuhan depan/belakang.
- f. Bisa membaca ulang dan membetulkan kesalahan.
- g. Sudah jarang melakukan kesalahan dalam mengeja.

Faktor Eksternal

Berdasarkan hasil penelitian faktor eksternal penyebab rendahnya minat membaca pada siswa kelas III MI Tarbiyatus Sibyan Karangrejo Cluring yaitu meliputi lingkungan di sekitar, termasuk lingkungan sekolah yang kurang mendukung dan lingkungan keluarga. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas III yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa lingkungan sekolah MI Tarbiyatus Sibyan sudah memiliki perpustakaan tetapi peran perpustakaan tersebut belum maksimal, Karena kondisi perpustakaan yang kurang terawat, buku-buku yang tersedia pun umumnya buku-buku paket dan buku-buku pembelajaran yang di drop dari pusat. Pada akhirnya keadaan perpustakaan tidak dapat dimanfaatkan sekolah untuk menumbuhkan minat membaca pada siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua siswa faktor keluarga yang mempengaruhi anak kesulitan membaca yaitu cara mengajar guru yang seringkali dipakai sehingga menyebabkan anak itu bosan, kurangnya relasi guru dengan siswa, dan pendidikan masing-masing orang tua serta kesibukan orang tua juga berpengaruh terhadap kesulitan kesulitan belajar membaca siswa.

Dapat disimpulkan bahwa faktor eksternal yang dapat menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam membaca teks bahasa Inggris yaitu faktor lingkungan baik berupa dari keluarga ataupun lingkungan sekolah yang sangat berpengaruh. Berdasarkan uraian tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa faktor yang dapat menyebabkan siswa kesulitan membaca teks bahasa Inggris yaitu faktor psikologis yang terdapat pada diri sendiri dan lingkungan sekitar yaitu: seperti malas belajar, kurang adanya minat dalam membaca, sering mengeluh, capek, ngantuk. Dan faktor lingkungan seperti ikut bermain jika ada teman. Adapun solusi untuk mengatasi kesulitan membaca teks bahasa Inggris yaitu dengan selalu mengajarkan mereka dan memberikan motivasi kepada siswa bahwa belajar bahasa Inggris itu mudah jika mereka mau belajar, dan memberikan pengarahan secara baik-baik kepada mereka.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan berbagai data yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan di MI Tarbiyatus Sibyan Karangrejo Cluring, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas III mengalami beberapa kesulitan dalam membaca teks Bahasa Inggris. Kesulitan tersebut meliputi kurangnya kemampuan mengenal bunyi huruf dalam Bahasa Inggris, yang ditunjukkan oleh 5 dari 10 siswa yang masih mengalami kebingungan dalam melafalkan bunyi huruf; menghilangkan huruf ketika membaca kosakata atau kata yang sulit, yang dialami oleh 4 dari 10 siswa; membaca kata demi kata atau masih mengeja sehingga proses membaca menjadi lambat dan terbata-bata, yang dialami oleh 6 dari 10 siswa; serta kesulitan dalam *Pronunciation* atau pengucapan dan pelafalan kosakata Bahasa Inggris yang dialami oleh 7 dari 10 siswa. Selain itu, kesulitan membaca teks Bahasa Inggris tersebut disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kurangnya minat siswa dalam belajar membaca teks Bahasa Inggris, kesulitan mengenal bunyi huruf, kesulitan dalam *Pronunciation*, serta penggunaan *gadget* yang dapat menyebabkan siswa lalai dan kurang termotivasi untuk belajar. Sementara itu, faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah, terutama lingkungan sosial seperti teman yang dapat mengganggu konsentrasi siswa ketika belajar.

Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, peneliti memberikan beberapa saran sebagai upaya perbaikan dalam mengatasi kesulitan membaca teks Bahasa Inggris pada siswa kelas III MI Tarbiyatus Sibyan Karangrejo Cluring. Pihak sekolah diharapkan dapat menyusun dan melaksanakan program yang lebih baik untuk membantu siswa mengatasi kesulitan membaca teks Bahasa Inggris. Guru diharapkan terus meningkatkan pembelajaran dengan menerapkan cara-cara yang lebih efektif, menarik, dan mampu meningkatkan minat belajar siswa, serta membangun kerja sama yang baik dengan orang tua. Siswa diharapkan lebih giat dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran serta menambah pengalaman belajar agar kemampuan berpikir dan keterampilan membaca dapat berkembang secara optimal. Orang tua diharapkan memberikan perhatian, bimbingan, arahan, motivasi, serta melakukan pendampingan dan pemantauan terhadap kegiatan belajar anak agar siswa lebih giat dan bersemangat dalam belajar. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai kesulitan membaca teks Bahasa Inggris pada siswa di sekolah lain sehingga dapat diperoleh gambaran yang lebih luas mengenai permasalahan tersebut.

DAFTAR REFERENSI

- Afrom, Ichyatul. 2013. *Studi tentang faktor penyebab rendahnya kemampuan membaca*. Anterior Jurnal. Vol 13 (1), Hal. 125-126.
- Erlina. 2020. *Upaya Guru Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Muhajirin Kota Jambi*. Skripsi. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri.
- Fajr, N., & Nurmainiati. 2019. *Faktor-faktor yang menyebabkan kesukaran siswa memahami teks bahasa inggris*. Jurnal Ilmiah Bahasa Inggris, 4(2), 1-12.
- Feronika, Linda. 2016. *Studi Analisis Tentang Kesulitan Membaca (Dyslexia) Serta Upaya Mengatasinya Pada Siswa Vb Sd Muhammadiyah 22 Sruni*. Surakarta. Skripsi. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Gunawan Tambunsaribu, dan Yusniaty Galingging, 2021. *Masalah Yang Dihadapi Pelajar Bahasa Inggris Dalam Memahami Pelajaran Bahasa Inggris*.
- Hasanah, L., Nafisyah, L., Pratiwi, J. A., & Putri, N. A. 2022. Problematika.
- Huliatunisa, Y., Davina.. Hartana, D., Karunia, Purwanti, N., Azhari, N.. Salsabila, S., Siti, dan Habibah, U. (2022). *Tsaqofah Evaluasi Tingkat Kesulitan Belajar Bahasa Inggris Siswa Kelas Iv Di Sdn Karang Tengah 7. Juli*, 2(4), 423-432.
- Ines Desti Indraswati, “*Analisis perancangan sistem informasi pelaporan bantuan operasional sekolah unit pelaksanaan teknis taman kanak-kanak dan sekolah dasar (UPT TK Dan SD), Kebonagung*”. Journal-Sentra Penelitian Engineering dan Edukasi, Vol 7. No 3. (2015).h.2
- Khairuzzaman, M. Q. 2016. *pentingnya pembelajaran bahasa inggris*. 4(1), 64- 75.
- Muh. Fitrah dan Luthfiyah. 2017. *Metodologi Penelitian*. Sukabumi: CV Jejak Munawariyah Palembang. Jurnal Ilmiah PGMI. Vol 5 (2), Hal 152-160.
- Nasional (Studi kebijakan Pendidikan Madrasah di Indonesia) *Pendahuluan Madrasah ialah lembaga pendidikan yang lahir untuk masyarakat*. Jurnal Pendidikan Islam, 10(1), 95-112.
- pembelajaran daring anak mengalami kesulitan belajar "disleksia."* Jurnal Golden Permulaan Pada Anak Berkesulitan Membaca Kelas II Di SDN Manaha.
- Rahmawati, Ulifi Pebri. 2016. *Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 Pada Pembelajaran Tematik di SDN 01 Notorejo Gondang kabupaten Tulungagung*. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Widasari, umi. 2017. *Upaya meningkatkan kemampuan membaca pemahaman sisiwa melalui metode pq4r pada pelajaran bahasa Indonesia di kelas IV MI Islamiyah Sumberrejo Batanghari Lampung Timur tahun pelajaran 2016/2017*. Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Universitas Institut Agama Islam Negeri (LAIN) Metro.
- Wijayanti, A., & Gunawan, Y. B. 2021. *Pembelajaran Bahasa Inggris Dengan Bantuan Media Video Pendek Youtube*. RESONA: Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat, 5(1)